

ANALISIS FAKTOR - FAKTOR KEUANGAN DAN EKONOMI TERHADAP RETURN SAHAM

^{1*}Erika, ²Niastyna Simorangkir, ³Arthur Simanjuntak, ⁴Thomas Sumarsan Goh

^{1),2)} STIE Professional Manajemen College Indonesia

^{3),4)} Universitas Methodist Indonesia

*e-mail: erika@pmci.ac.id

Abstract: This study aims to examine the effect of profitability, liquidity, equity multiplier, inflation, market capitalization, and dividend policy on stock returns simultaneously, as well as the combined effect of profitability, liquidity, equity multiplier, inflation, market capitalization, and dividend policy on stock returns. The population used in this study consists of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020 – 2022 period. The sample in this study was selected using secondary data methods. The research findings indicate that liquidity, equity multiplier, market capitalization, and dividend policy do not affect stock returns. However, profitability and inflation have an impact on stock returns. The results of the F-test show an F-value of 2.290 > the F-table value of 2.28. This indicates that profitability, liquidity, equity multiplier, inflation, market capitalization, and dividend policy have a positive influence on stock returns in manufacturing companies during the 2020–2022 period.

Keywords: DPR, MC, Inflation, NPM, CR, ME, Stock Returns

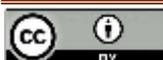
Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, *equity multiplier*, inflasi, *market capitalization*, dan kebijakan dividen terhadap *return* saham secara simultan dan profitabilitas, likuiditas, *equity multiplier*, inflasi, *market capitalization*, dan kebijakan dividen secara bersama - sama terhadap *return* saham dengan menggunakan populasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020 - 2022. Sampel di dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode data sekunder. Dari hasil penelitian likuiditas, *equity multiplier*, *market capitalization*, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan profitabilitas dan inflasi berpengaruh terhadap *return* saham. Dan hasil dari uji F memiliki nilai $F_{hitung} 2.290 > F_{tabel} 2.28$ artinya bahwa profitabilitas, likuiditas, multiplier equity, inflasi, market capitalization, dan kebijakan dividen memberikan pengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur periode 2020 – 2022.

Kata Kunci: DPR, MC, Inflasi, NPM, CR, ME, *Return Saham*

PENDAHULUAN

Di zaman teknologi saat ini banyak terjadi perkembangan yang menghadirkan banyak investor dari kalangan anak muda. Dengan berbagai kecanggihan teknologi, banyak masyarakat yang mulai menggunakan dan mengatur keuangan secara *online*, dengan proses yang menjadi lebih mudah dan efisien. Adapun, para pemula juga mendapatkan pengetahuan dalam mempelajari dan membeli saham. Namun, informasi mengenai saham masih sangat terbatas, mengakibatkan para pemula tidak dapat berkembang dan melakukan transaksi secara bebas dan pasti.

Para investor harus melakukan beberapa analisis dan beberapa aspek-aspek yang dapat mempengaruhi *return* saham. Analisis yang dapat dilakukan seperti mengetahui informasi saham, menghitung *return* dan resiko-resiko yang akan terjadi pada saham perusahaan. Apabila harga saham mengalami perubahan maka perusahaan akan mendapatkan *profit* atau *loss* bagi para investor. Semakin tinggi *return* saham pada suatu perusahaan maka semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan (Lenny et al., 2022). Tidak semua *return* yang didapat akan bergerak ke arah positif, namun bias juga bergerak ke arah negatif. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang diambil dan dihitung berdasarkan data historis untuk mengukur kinerja pada suatu perusahaan (Ayuni et al., 2023).



Return saham perusahaan dapat dipengaruhi oleh arus kas investasi, karena dapat menggambarkan sejauh mana perusahaan mengalokasikan dana untuk proyek-proyek yang berpotensi dalam melakukan peningkatan terhadap nilai perusahaan dan menghasilkan keuntungan tambahan di masa depan. (Erika et al., 2024) *Return* yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan ditentukan dari kinerja keuangan sebuah perusahaan dilihat dari laporan keuangan sebuah perusahaan.

Dalam menganalisis laporan keuangan, beberapa analisis rasio keuangan akan digunakan untuk mengukur tingkat *return* yang didapat seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio lainnya. Agar suatu perusahaan mendapatkan laba untuk menarik perhatian para investor, perusahaan akan menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari pendapatan. Rasio ini sering digunakan oleh para investor sebelum membeli saham dari suatu perusahaan yang diinginkan. Jika profitabilitas semakin tinggi dan baik, maka tingkat *return* yang diberikan akan semakin tinggi, serta perspektif perusahaan di masa mendatang akan dinilai tinggi oleh para investor. Menurut penelitian (Nofitasari & Adi, 2021), profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Adapun hutang dari perusahaan yang harus dilihat, oleh karena itu para investor harus melihat dan menghitung menggunakan rasio Likuiditas yang merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi atau membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset tetap. Apabila perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek maka *return* saham dari perusahaan tersebut dikatakan likuid. Dari penelitian (Tehresia et al., 2023), bahwa likuiditas berpengaruh positif pada *return* saham. *Equity Multiplier* membandingkan aset dengan modal untuk menggambarkan laba dan resiko yang menjadi petunjuk untuk manajemen perusahaan mengenai besar kerugian yang timbul akibat kegagalan pengelolaan aset.

Faktor berikutnya juga dipengaruhi dengan adanya inflasi. Inflasi memiliki tingkatan yang berbeda dari tahun ke tahun, yang dapat menyebabkan kondisi perekonomian menjadi semakin memburuk (Wulandari et al., 2021). Inflasi dibagi menjadi 3 yaitu ringan, sedang dan berat, dimana perusahaan akan terpengaruh apabila inflasi pada tingkat besar, masyarakat cenderung akan memilih membeli kebutuhan ketimbang menginvestasikan uangnya pada saham. Menurut penelitian (Wulandari et al., 2021), inflasi mempunyai pengaruh pada *return* saham.

Market Capitalization dan kebijakan dividen juga mempengaruhi *return* saham. Dimana, *market capitalization* menunjukkan ukuran perusahaan yang berdasarkan pada nilai saham pasar pada suatu periode. Apabila *market capitalization* besar maka menjadi nilai tambah untuk para investor dalam investasi jangka panjang, karena kemampuan pertumbuhan perusahaan yang tinggi dan resiko relative rendah. Maka harga saham yang meningkat membuat *return* yang diterima menjadi besar dan sebaliknya. Di dalam penelitian (Handayani et al., 2022) menyatakan variabel kapitalisasi pasar tidak berpengaruh pada *return* saham. Dan di dalam penelitian (Rahmanissa & Isyнуwardhana, 2022) juga mengatakan kapitalisasi pasar tidak memberikan pengaruh terhadap *return* saham.

Di dalam perusahaan juga terdapat perusahaan yang memiliki kebijakan dividen stabil cenderung memiliki volatilitas harga saham yang lebih rendah, karena minat yang konsisten dari investor pencari dividen dapat menjaga harga tetap stabil. Di sisi lain, kebijakan dividen juga mempengaruhi keputusan penggunaan laba, di mana perusahaan harus menyeimbangkan antara membagikan dividen kepada pemegang saham dan menginvestasikan laba untuk pertumbuhan.

KAJIAN TEORI

Saham

Menurut (Budiman, 2020), saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Jika anda membeli saham perusahaan X, maka anda menjadi salah satu pemilik perusahaan X tersebut. Ketika perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan atau profit dari hasil operasinya, maka profit akan dibagikan kepada pemegang saham sesuai dengan presentase kepemilikan anda di perusahaan tersebut. Profit yang dibagikan dikenal dengan istilah dividen. Dengan demikian, terdapat dua jenis keuntungan yang dapat diperoleh dari hasil investasi saham, yaitu dividen dan *capital gain*. Adapun rumus yang bias digunakan adalah:

$$\text{Total Keuntungan Investasi Saham} = \text{Capital Gain} + \text{Dividen}$$



Profitabilitas

Semua perusahaan yang didirikan memiliki tujuan yang sama yaitu menghasilkan laba sebanyak-banyaknya. Semakin besar laba sebuah perusahaan maka semakin banyak juga investor yang akan menanamkan investasi pada perusahaan tersebut. Namun, para investor tetap harus memperhatikan dan menganalisis rasio profitabilitas. Menurut (Darmawan, 2020), “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.”

Menurut (Goh et al., 2024) Adapun tujuan dari profitabilitas adalah:

1. Menghasilkan Keuntungan: Tujuan utama profitabilitas adalah untuk membantu perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan. Laba adalah sumber utama pendapatan yang memungkinkan perusahaan untuk bertahan, tumbuh, dan berinvestasi.
2. Mengukur Kinerja Keuangan: Profitabilitas adalah indikator utama dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Ini memberikan gambaran tentang tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada biaya operasionalnya.
3. Evaluasi Efisiensi: Mengukur profitabilitas membantu perusahaan menilai sejauh mana mereka efisien dalam mengelola operasi mereka. Perusahaan yang mampu mengelola operasional dengan efisien dapat meningkatkan profitabilitas.
4. Menilai Pertumbuhan: Profitabilitas juga digunakan untuk menilai potensi pertumbuhan perusahaan. Laba yang cukup besar dapat digunakan untuk investasi dan ekspansi bisnis.

Adanya beberapa rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur keuangan dari sebuah perusahaan yaitu:

1. Margin Laba Kotor (*Gross Margin Ratio*)

$$\text{Margin Laba Bruto (\%)} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. Margin Laba Operasi (*Net Margin Ratio*)

$$\text{Margin Laba Bersih (\%)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

3. Return on Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

4. Return on Investment (ROI)

$$\text{ROI(\%)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. Laba Per Saham (*Earning Per Share/EPS*)

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan saham biasa}}$$

Dari setiap rasio di atas masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam penelitian ini akan digunakan Margin Laba Operasi (*Net Profit Margin*) untuk menghitung rasio Profitabilitas pada perusahaan. Dikarenakan semakin tinggi rasio, semakin tinggi juga imbalan yang akan diterima oleh para investor.

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat dan efektif perusahaan dapat mengubah aset menjadi kas untuk membayar utang jangka pendek. Terdapat beberapa rasio likuiditas dalam mengukur sebuah perusahaan. Salah satu rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Lancar, dimana rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi hutang lancar yang akan jatuh tempo/segera dibayar. *Current ratio* bisa digunakan untuk mengukur solvensi jangka pendek. Adapun rumus yang bias digunakan untuk menghitung ratio ini adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$



Equity Multiplier

Equity Multiplier terdapat dalam Rasio Solvabilitas dimana rasio ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula risiko kerugian yang dihadapi suatu perusahaan, apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah, maka risiko kerugian menjadi lebih kecil. Dan ini akan mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi. *Equity Multiplier* mengukur seberapa besar aset perusahaan yang didanai ekuitas. Oleh sebab itu, semakin tinggi ratio *Equity Multiplier* maka akan semakin tinggi juga risiko bisnis karena sebagian besar pendanaan berasal dari liabilitas. Rumus untuk menghitung ratio ini adalah:

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Inflasi

Inflasi dalam perusahaan mengacu pada dampak kenaikan harga secara umum terhadap operasional dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Adapun faktor luar negeri yang menyebabkan inflasi dikarenakan adanya kenaikan harga barang dan jasa serta bahan baku import, kondisi iklim perekonomian global yang tidak menentu dan kenaikan pajak dan cukai untuk semua barang dan jasa import. Terdapat 3 kategori yang dapat diklarifikasikan sebagai inflasi, yaitu:

a. Inflasi tahap rendah (< 10 %)

Dianggap pada level rendah apabila tingkat kenaikan harga barang dan jasa < 10%. Disebut juga dengan inflasi tahap merangkak, yaitu ketika tingkat inflasi yang terjadi tidak melebihi tingkat pertumbuhan nilai produksi.

b. Inflasi tahap berjalan cepat (Gallopings)

Pada tahap berjalan cepat, inflasi berada pada rentang 10%-100% per tahun. Termasuk dengan inflasi tahap berjalan cepat karena melebihi tingkat pertumbuhan nilai produksi. Dengan tingkat inflasi diatas 10% saja sudah melebihi tingkat nilai produksi yang ada. Namun, beberapa sumber literatur juga mengkategorikan tingkat inflasi pada rentang 10%-30% termasuk dalam kategori inflasi sedang. Sementara itu, tingkat inflasi dengan rentang nilai 20%-100% per tahun merupakan inflasi berat.

c. Inflasi tahap diluar kendali (Hiperinflasi)

Termasuk suatu kondisi ketika harga barang dan jasa dengan cepat mengalami kenaikan lebih 100% per tahun dan mata uang akan kehilangan nilainya. Oleh karena itu, akan mengakibatkan kondisi harga dan tingkat upah menjadi tidak menentu karena uang tidak memiliki nilai dan perdagangan pun akhirnya akan muncul dengan system barter.

Adapun beberapa rumus yang digunakan untuk menghitung inflasi, adalah:

$$IR_x = (IHK_x - IHK_{x-1} \cdot 100) - 100$$

Keterangan:

IR_x = *Inflation Rate* atau tingkat inflasi tahun x

IHK_x = *IHK* tahun x

IHK_{x-1} = *IHK* tahun sebelumnya

Atau dapat menggunakan formula dengan hasil yang sama, yaitu:

$$IR_x = \frac{CPI_x - CPI_{x-1}}{CPI_{x-1}} \times 100$$

Keterangan:

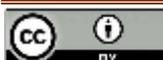
IR_x = *Inflation Rate* atau tingkat inflasi tahun x

CPI_x = *Consumer Price Index* tahun x

CPI_{x-1} = *Consumer Price Index* tahun sebelumnya

Market Capitalization

Kapitalisasi pasar adalah total nilai pasar dari seluruh saham yang beredar dari suatu perusahaan, yang mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai total perusahaan tersebut. Kapitalisasi ini menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan." Dengan perhitungan rumus yang digunakan adalah:



Market Capitalization = Jumlah lembar saham x Harga per lembar saham

Kapitalisasi Pasar dapat digolongkan dalam 3 lapisan, yaitu:

1. Saham lapis pertama (*large-cap*)
Saham yang sering kali dikenal big caps atau blue chips. Merupakan saham dari perusahaan yang berkapitalisasi besar, dan digolongkan sebagai perusahaan papan atas. Pergerakan harga saham sangat berpengaruh terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang memiliki rata - rata nilai kapitalisasi pasar sekitar Rp 40 triliun atau lebih.
2. Saham lapis kedua (*mid-cap*)
Saham lapis kedua ini cenderung lebih aktif, meskipun dengan nilai kapitalisasi yang lebih kecil. Untuk golongan nilai kapitalisasi saham lapis kedua biasanya berkisar di kisaran Rp 4 triliun ke atas. Saham ini biasanya lebih digunakan oleh trader untuk melakukan trading jangka pendek. Dan saham ini berasal dari perusahaan yang sedang bertumbuh (growing), dan belum sekuat perusahaan lapis pertama.
3. Saham lapis ketiga (*small-cap*)
Saham lapis ketiga ini termasuk jenis saham yang paling atraktif di antara saham blue chips dan second liner. Menggunakan nilai kapitalisasi pasar yang sangat kecil, membuat saham ini mudah menggerakkan harganya. Saham ini sering kali tidak ada volume transaksi, namun volume dan frekuensi akan secara tiba-tiba meningkat tinggi. Dengan nilai kapitalisasi pasar yang sangat kecil, mengakitbatkan saham ini mudah sekali digerakkan harganya. Saham lapis ketiga seringkali mengalami kenaikan harga yang sangat signifikan dan abnormal, bahkan bisa naik puluhan persen dalam waktu sehari. Dan tidak jarang juga saham jenis ini mengalami penurunan sebesar puluhan persen dalam sehari.

Kebijakan Dividen

Menurut (Sumarsan, 2021), kebijakan dividen biasanya menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Yang pada dasarnya, laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Permasalahan kadang menjadi rumit karena adanya alternatif pendanaan dari luar. Dengan demikian dimungkinkan membagi laba sebagai dividen, dan pada saat yang sama menerbitkan saham baru. Masalah lain adalah bahwa perusahaan bisa membagikan dividen bukan dalam bentuk uang tunai tetapi dalam bentuk saham (dikenal sebagai stock dividend).

Terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran nilai saham sebuah perusahaan, sebagai berikut:

- a. Laba per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share*)
Rasio ini berfungsi untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investee.

$$\text{Laba per saham} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata - rata saham biasa yang beredar}}$$

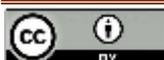
- b. Rasio Harga terhadap Laba (*Price Earnings Ratio*)
Rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Lewat rasio ini, harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun.

$$\text{Rasio harga terhadap laba} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Laba per saham}}$$

- c. Imbal Hasil Dividen (*Dividend Yield*)
Penggunaan rasio ini untuk mengukur *return* atas investasi saham sebuah perusahaan.

$$\text{Imbal hasil dividen} = \frac{\text{Dividen per saham}}{\text{Harga pasar per saham}}$$

- d. Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*)
Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen.



$$\text{Rasio pembayaran dividen} = \frac{\text{Dividen per saham}}{\text{Laba per saham}}$$

e. Rasio Harga terhadap Nilai Buku (*Price to Book Value*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah harga saham tersebut termasuk *overvalued* atau *undervalued*.

$$\text{Rasio harga terhadap nilai buku} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

Return Saham

Menurut (Erika et al., 2024), return saham merupakan perubahan dari nilai saham yang akan diterima oleh para investor dari modal awal investasi yang dinyatakan dalam sebuah persentase. Dalam melakukan investasi saham tidak selalu menjanjikan return yang pasti, dimana akan mengalami capital gain dan capital loss. Tujuan dari investor untuk berinvestasi agar berharap untuk mendapatkan return. Tanpa adanya tingkat keuntungan suatu investasi, tentunya para investor tidak akan melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Menurut (Goh et al., 2021) bahwa Beberapa faktor dari makro ekonomi seperti inflasi, tingkat suku bunga, kurs valuta asing, dan pertumbuhan ekonomi untuk mengharapkan *return*. Keuntungan dari membeli saham dapat berupa dividen atau keuntungan selisih harga dari investasinya (Sumarsan, 2020).

Menurut (Erika et al., 2024), terdapat dua macam saham yang dikenal secara umum, yaitu:

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan menentukan harga nominalnya, di mana pemegangnya memiliki hak untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), serta memiliki opsi berpartisipasi dalam penawaran saham tambahan (*right issue*), yang kemudian pada akhir tahun bisa mendapatkan keuntungan/profit dalam bentuk dividen.

b. Saham Istimewa (*Preference Stock*)

Merupakan surat berharga yang dikeluarkan suatu perusahaan dengan menetapkan harga nominalnya, dimana pemegangnya akan menerima pendapatan/keuntungan berupa dividen yang dibayarkan setiap kuartal. Saat akan membeli suatu saham investor pasti akan memiliki perspektif sendiri dalam menilai suatu saham.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 - 2022 sebanyak 195 populasi. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, terdapat beberapa sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 147 sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui cara mengumpulkan laporan - laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia dari perusahaan manufaktur periode 2020 - 2022.

Metode Analisis

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan oleh masing - masing perusahaan yang bersumber dari <https://www.idx.co.id/id>, www.investing.com, www.idnfinancials.com dan data inflasi dapat diperoleh melalui www.bps.go.id, serta sumber lain yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Variabel Operasional

Dalam penelitian ini, variabel penelitian terdiri atas variabel dependen dan variabel independen yang diuraikan sebagai berikut:

a. Variabel Independen (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah, Profitabilitas, Likuiditas, Equity Multiplier, Inflasi, Market Capitalization, dan Kebijakan Dividen.



b. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang ditentukan akibat adanya variabel bebas. Penelitian ini yang menjadi variabel terikat (dependen) adalah return saham.

Teknik Analisa Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen.” Jika tidak terjadi multikolinearitas maka model regresi tersebut baik. Dapat dilihat dengan dua cara dengan memperhatikan tabel Coefficients.

1. Nilai tolerance $> 0,10$.
2. Nilai VIF $< 10,00$.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Goh et al., 2024) Uji heteroskedastisitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi yang dibentuk dalam penelitian ini. Heteroskedastisitas mungkin akan timbul ketika varian dari variabel dependen tidak konstan (*heterogen*) di seluruh tingkat nilai variabel independent dalam model regresi.

Uji Linearitas

Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linear. Dengan menggunakan *Deviation from Linearity*, pada tabel ANOVA. Jika nilai Signifikan $< 0,05$ maka dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear.

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan menggunakan nilai Durbin Watson. Ada beberapa pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson, yaitu:

- a. $DU < DW < 4-DU$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadinya autokorelasi.
- b. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, maka H_0 ditolak artinya terjadi autokorelasi.
- c. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.
- d. Nilai DU dan DL dapat diperoleh dari tabel statistik *Durbin Watson*.

Apabila tidak didapatkan hasil atau kesimpulan yang pasti, dapat menggunakan uji Runs test dengan syarat nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda mampu menduga keadaan di masa depan melalui pengukuran beberapa variabel bebas (X) dengan variabel tidak bebas (Y). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), Equity Multiplier (X_3), Inflasi (X_4), Market Capitalization (X_5), dan Kebijakan Dividen (X_6). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu return saham (Y). Analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

- Y : Return saham
 X_1 : Profitabilitas
 X_2 : Likuiditas
 X_3 : *Equity Multiplier*
 X_4 : Inflasi



- X_5 : *Market Capitalization*
- X_6 : *Kebijakan Dividen*
- α : *Konstanta*
- $\beta_1-\beta_6$: *Koefisien regresi variabel bebas*
- e : *Residual/error*

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Terdapat dua jenis koefisien determinasi, yaitu r koefisien determinasi biasa dan koefisien determinasi disesuaikan (*Adjusted R Square*). Pada regresi linear berganda, penggunaan koefisien determinasi yang telah disesuaikan lebih baik dalam melihat seberapa baik model dibandingkan koefisien determinasi. Apabila koefisien determinasi memiliki nilai nol, maka tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi secara sempurna yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari masing - masing variabel *variable - variabel bebas* secara parsial terhadap variabel terikat di dalam penelitian. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t berdasarkan nilai signifikansi:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji F

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Berdasarkan teori maka dapat disimpulkan bahwa uji F digunakan untuk mencari apakah seluruh variabel bebas dalam penelitian secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai signifikansi:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1

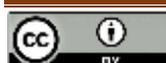
Hasil Uji Normalitas Metode *Kolmogorov-Smirnov* Setelah Tranformasi data dan Outlier Data

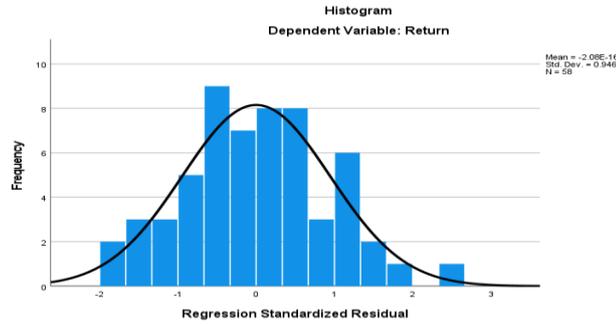
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.95353857
Most Extreme Differences	Absolute		.064
	Positive		.064
	Negative		-.060
Test Statistic			.064
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.801
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.791
		Upper Bound	.811

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berikut hasil uji normalitas metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang memiliki nilai besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan *outlier* data dan transformasi pada variabel maka data dapat berdistribusi secara normal.





Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram Setelah Transformasi

Sumber: Data diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan grafik histogram yang ditampilkan Gambar 1. dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal, *outlier* data dan transformasi pada variabel yang ditunjukkan dengan kurva pada histogram yang berbentuk lonceng tanpa ada melenceng ke sisi kiri ataupun kanan.

Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil dari uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.396	6.251		.063	.950		
	NPM	.912	.297	.438	3.069	.003	.760	1.316
	CR	-.044	.127	-.077	-.343	.733	.310	3.228
	ME	2.695	3.434	.183	.785	.436	.285	3.513
	Inflasi	.105	.599	.022	.174	.862	.956	1.046
	MC	-1.905E-7	.000	-.226	-1.688	.097	.863	1.159
	DPR	-.221	.128	-.232	-1.726	.090	.854	1.171

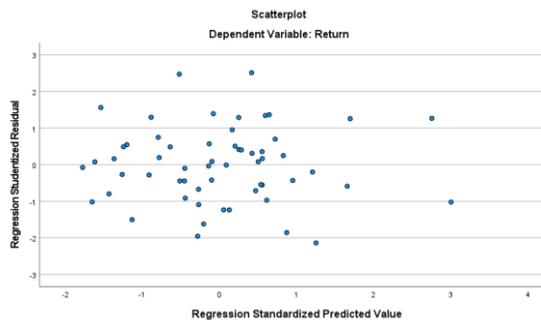
a. Dependent Variable: Return

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 2. dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Setiap variabel bebas dalam penelitian ini telah memenuhi syarat nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF < 10.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan *Scatterplot* dapat ditunjukkan sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Scatterplot

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 2. dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas. Hal ini terbukti dengan penyebaran titik – titik yang secara acar tersebar, tidak membentuk suatu pola yang jelas serta penyebaran titik – titik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Hasil Uji Autokorelasi

Berikut adalah hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dengan penggunaan *Runs Test* adalah sebagai berikut:



Tabel 3.
Hasil Uji *Runs Test*

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.06343
Cases < Test Value	29
Cases ≥ Test Value	29
Total Cases	58
Number of Runs	23
Z	-1.855
Asymp. Sig. (2-tailed)	.064

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji *Runs Test* pada Tabel 3. menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.064 yang lebih besar dari 0.05. Maka pada model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dapat dilihat hasil analisis regresi linear berganda pada tabel berikut:

Tabel 4
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.396	6.251		.063	.950
	NPM	.912	.297	.438	3.069	.003
	CR	-.044	.127	-.077	-.343	.733
	ME	2.695	3.434	.183	.785	.436
	Inflasi	.105	.599	.022	.174	.862
	MC	-1.905E-7	.000	-.226	-1.688	.097
	DPR	-.221	.128	-.232	-1.726	.090

a. Dependent Variable: Return

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah:

$$\text{Return saham} = 0.396 + 0.912 \text{ Profitabilitas} - 0.044 \text{ Likuiditas} + 2.695 \text{ Equity Multiplier} + 0.105 \text{ Inflasi} - 1.905E-7 \text{ Market Capitalization} - 0.221 \text{ Kebijakan Dividen} + e$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0.396 menunjukkan jika Profitabilitas, Likuiditas, *Equity Multiplier*, Inflasi, *Market Capitalization*, dan Kebijakan Dividen bernilai nol, maka nilai *return* saham adalah 0.396.
- Nilai koefisien regresi profitabilitas (X_1) sebesar 0.912 yang berarti apabila profitabilitas meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan maka *return* saham akan meningkat sebesar 0.912.
- Nilai koefisien regresi likuiditas (X_2) sebesar - 0.044 yang berarti apabila likuiditas meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan maka *return* saham akan menurun sebesar 0.044.
- Nilai koefisien regresi *equity multiplier* (X_3) sebesar 2.695 yang berarti apabila *Equity Multiplier* meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan maka *return* saham akan meningkat sebesar 2.695.
- Nilai koefisien regresi inflasi (X_4) sebesar 0.105 yang berarti apabila inflasi meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan maka *return* saham akan meningkat sebesar 0.105.
- Nilai koefisien regresi *market capitalization* (X_5) sebesar -1.905E-7 yang berarti apabila *market capitalization* meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan maka *return* saham akan menurun sebesar 1.905E-7.
- Nilai koefisien regresi kebijakan dividen (X_6) sebesar -0.221 yang berarti apabila kebijakan dividen meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan maka *return* saham akan menurun sebesar 0.221.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilihat dari nilai *Adjusted R²* pada tabel *Model Summary* yang terdapat pada hasil tabel berikut:

Tabel 5
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.461 ^a	.212	.120	2.06526

a. Predictors: (Constant), DPR, MC, Inflasi, NPM, CR, ME

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R²* adalah sebesar 0.120. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh terhadap *return* saham yang ditimbulkan oleh variabel profitabilitas (X_1), likuiditas (X_2), *equity multiplier* (X_3), inflasi (X_4), *market capitalization* (X_5), dan kebijakan dividen (X_6) yaitu sebesar 12%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 88% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, *return on asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), manajemen modal kerja, volume perdagangan saham, dan struktur kepemilikan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Uji t (Parsial)
Coefficients^a

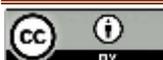
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.396	6.251		.063	.950
	NPM	.912	.297	.438	3.069	.003
	CR	-.044	.127	-.077	-.343	.733
	ME	2.695	3.434	.183	.785	.436
	Inflasi	.105	.599	.022	.174	.862
	MC	-1.905E-7	.000	-.226	-1.688	.097
	DPR	-.221	.128	-.232	-1.726	.090

a. Dependent Variable: Return

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6. dapat dilihat bahwa hasil pengujian untuk masing - masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian untuk variabel profitabilitas menggunakan *net profit margin* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3.069 > t_{tabel} 2.00758 dengan nilai signifikan 0.003 < 0.05, maka H_1 diterima bermakna bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022.
2. Hasil pengujian untuk variabel likuiditas menggunakan *current ratio* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0.343 < t_{tabel} 2.00758 dengan nilai signifikan 0.733 > 0.05, maka H_2 ditolak bermakna bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022.
3. Hasil pengujian untuk variabel *equity multiplier* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0.785 < t_{tabel} 2.00758 dengan nilai signifikan 0.436 > 0.05, maka H_3 ditolak bermakna bahwa *Equity Multiplier* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022.
4. Hasil pengujian untuk variabel inflasi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0.174 < t_{tabel} 2.00758 dengan nilai signifikan 0.862 > 0.05, maka H_4 ditolak bermakna bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022.



5. Hasil pengujian untuk variabel *market capitalization* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-1.688 < t_{tabel}$ 2.00758 dengan nilai signifikan $0.097 > 0.05$, maka H_5 ditolak bermakna bahwa *market capitalization* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022.
6. Hasil pengujian untuk variabel kebijakan dividen menggunakan *dividend payout ratio* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-1.726 < t_{tabel}$ 2.00758 dengan nilai signifikan $0.090 > 0.05$, maka H_6 ditolak bermakna bahwa kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji F)

Berikut hasil uji t pada penelitian ini:

Tabel 7
Uji F (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58.603	6	9.767	2.290	.049 ^b
	Residual	217.530	51	4.265		
	Total	276.133	57			

a. Dependent Variable: Return

b. Predictors: (Constant), DPR, MC, Inflasi, NPM, CR, ME

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 7. menunjukkan nilai F_{hitung} 2.290 > F_{tabel} 2.28 dengan nilai signifikan $0.049 > 0.05$, maka H_7 ditolak artinya bahwa profitabilitas, likuiditas, *equity multiplier*, inflasi, *market capitalization*, dan kebijakan dividen memberikan pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur periode 2020 – 2022.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham. Profitabilitas perusahaan yang tinggi menjadi faktor penting yang meningkatkan kepercayaan para investor untuk menanamkan saham pada perusahaan, sehingga harga saham cenderung naik dan *return* saham juga meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Arviana & Wibisono, 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham. Oleh karena itu, laporan perubahan arus kas bukan merupakan informasi yang dapat digunakan investor dalam mengambil suatu keputusan dalam melakukan investasi, sehingga hal ini tidak diperhatikan investor.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Butar et al., 2021) dan (Yusrizal et al., 2021) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh dari *current ratio* terhadap *return* saham, disebabkan keyakinan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Meskipun perusahaan memiliki tingkat *current ratio* yang tinggi, hal tersebut tidak selalu menarik investor untuk berinvestasi. Dikarenakan tingginya *current ratio* juga dapat menunjukkan adanya kelebihan aset lancar yang berdampak negative pada *return* saham perusahaan.

Pengaruh Equity Multiplier Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa *equity multiplier* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Sunardi, 2021) yang menyatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan modalnya sendiri yang tercermin dalam *Equity Multiplier ratio* (MER), adalah salah satu indikator yang digunakan dalam sinyal investasi. Keuntungan yang diperoleh perusahaan dari sumber internalnya cenderung memberikan dampak yang positif bagi pemegang saham serta pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan.

Pengaruh Inflasi Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat secara parsial menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian didukung dengan penelitian (Jalil et al., 2021), bahwa kenaikan inflasi dapat mengakibatkan kenaikan harga jual dan biaya produksi perusahaan. Namun, jika kenaikan biaya produksi melebihi kenaikan penjualan perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan menurun berakibat terhadap penurunan tingkat *return* saham. Inflasi dengan nilai dibawah 10% pertahun disebut inflasi rendah (ringan) yang berarti dampaknya terhadap biaya produksi, harga bahan baku dan harga jual barang tidak begitu signifikan, sehingga inflasi tidak berpengaruh secara besar terhadap *return* saham.

Pengaruh *Market Capitalization* Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat secara parsial *market capitalization* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Handayani et al., 2022) dan (Rahmanissa & Isyuardhana, 2022), Kapitalisasi pasar bukanlah indikator tunggal yang dapat diandalkan oleh para investor dalam menentukan pilihan investasi mereka. Meskipun nilai kapitalisasi pasar yang tinggi, hal ini tidak menjamin *return* saham suatu perusahaan juga tinggi.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap *Return* Saham

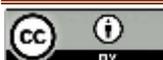
Berdasarkan hasil penelitian yang didapat secara parsial kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil pengujian sejalan dengan teori (Ningsih & Maharani, 2022), kebijakan dividen dapat dipandang sebagai instrumen manajemen pajak yang penting yang dapat memengaruhi preferensi investor terhadap dividen dan capital gain. Dengan demikian, kebijakan dividen memberikan pandangan mendalam tentang bagaimana keputusan perusahaan dalam hal dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dikarenakan bila perusahaan memberikan dividen yang tinggi kepada para pemegang saham, kemampuan perusahaan dalam mengembangkan kegiatan investasi akan menurun yang berdampak pada menurunnya pendapatan perusahaan juga menurunnya harga saham serta tingkat *return* saham.

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Equity Multiplier*, Inflasi, *Market Capitalization*, dan Kebijakan Dividen Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat secara simultan profitabilitas, likuiditas, *Equity Multiplier*, inflasi, *market capitalization*, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap *return* saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, adapun kesimpulan yang ditarik pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan, dan harus memperhatikan faktor penting yang meningkatkan kepercayaan para investor untuk menanamkan saham pada perusahaan. Penelitian ini menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham, meskipun perusahaan memiliki tingkat *current ratio* yang tinggi, hal tersebut tidak selalu menarik investor untuk berinvestasi. Dikarenakan tingginya *current ratio* juga dapat menunjukkan adanya kelebihan aset lancar yang berdampak negative pada *return* saham perusahaan. Adapun, *equity multiplier* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan karena keuntungan yang diperoleh perusahaan dari sumber internalnya cenderung memberikan dampak yang positif bagi pemegang saham serta pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, inflasi berpengaruh terhadap *return* saham, apabila terjadi kenaikan inflasi dapat mengakibatkan kenaikan harga jual dan biaya produksi perusahaan. Namun, jika kenaikan biaya produksi melebihi kenaikan penjualan perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan menurun berakibat terhadap penurunan tingkat *return* saham. Berbeda dengan *market capitalization* yang tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Kapitalisasi pasar bukanlah indikator tunggal yang dapat diandalkan oleh para investor dalam menentukan pilihan investasi mereka. Meskipun nilai kapitalisasi pasar yang tinggi, hal ini tidak menjamin *return* saham suatu perusahaan juga tinggi. Akan tetapi, menurut penelitian ini kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dikarenakan bila perusahaan memberikan dividen yang tinggi kepada para pemegang saham, kemampuan perusahaan dalam mengembangkan kegiatan investasi akan menurun yang berdampak pada menurunnya pendapatan perusahaan juga menurunnya harga saham serta tingkat *return* saham.



Bagi calon investor diharapkan memperhatikan laba yang dihasilkan oleh perusahaan karena peningkatan laba memiliki potensi untuk mendorong kenaikan harga saham pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arviana, N., & Wibisono, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Return Saham dengan Internet Financial Reporting sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Indeks Lq45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(2). doi: <http://dx.doi.org/10.35760/eb.2020.v25i2.2410>
- Ayuni, S., Larasaty, P., Pratiwi, A. I., & dkk. (2023). Laporan Perekonomian Indonesia 2023. In Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://doi.org/9199007>
- Budiman, Raymond. (2020). *Rahasia Analisis Fundamental Saham: Analisis Perusahaan*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Butar, Z. H., Sisilia, M., Purba, A. P., & Tarigan, M. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. *AKUNTABEL*, 18(2), 183-190.
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Erika, Simorangkir, N., Goh, T. S., Simanjuntak, A., & Syawaluddin. (2024). Pengaruh Arus Kas, Nilai Perusahaan, Total Aset, dan Laba Akuntansi terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2020-2022. *Jurnal Ekonomi USI*, 6(3), pp 585-598, doi: 10.36985/nv8f9m17
- Firdaus, M. A. (2024). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016–2020. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 6(1), 25-31
- Goh, T. S., Henry, H., & Albert, A. (2021). Determinants and Prediction of the Stock Market during COVID-19: Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), doi: <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.001>
- Goh, T. S., Simanjuntak, A., & Henry. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(1), 552-565, doi: <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1379>
- Goinones, L. A., & Ridwan, M. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Perencanaan Pajak terhadap *Return Saham*. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 5(1), 828-837, doi: 0.46306/rev.v5i1.504
- Handayani, R., Suhendro, & W., Endang, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Earning Ratio* dan Kapitalisasi Pasar terhadap Return Saham. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 18(1), pp 127-138. doi: 10.30872/jinv.v18i1.10397
- Harianja, N. V., Saragih, L., & Tarigan, W. J. (2022). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Likuiditas Dan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Bank Milik Asing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2018-2021). *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 4(2), 109-117
- Jalil, M., Sari, N. Y., Susanti, N. (2021). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2). pp 48-59.
- Lenny, Sagala. L., & Sipayung, T. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Return Saham pada Perusahaan Industri Subsektor Barang Konsumsi Periode 2017-2020. *Jurnal Manajemen*, 8(2).
- Nababan, S. S., Girsang, R. M., & Tarigan, W. J. (2022). Prediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Integra*, 12(2), 182-192
- Nofitasari, K. F., & Adi, S. W. (2021). Pengaruh Risiko Sistematis, Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Return Saham. *Repository Horizon University Indonesia*, 4(1), pp 369-379.
- Ningsih, W. W., Maharani, N. K. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap *Return Saham*. *Jurnal Papatung*, 5(1). doi: <https://doi.org/10.54783/japp.v5i1.509>



- Rahmanissa, L. A., & Isyuardhana, D. (2022). Pengaruh *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, Volume Perdagangan Saham, dan Nilai Kapitalisasi Pasar terhadap Return Saham. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(3), pp 216-226. doi: 10.37531/sejaman.v4i3.2493
- Sari, K. A. A. P., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 5(2), 191-197
- Sinaga, M. H., Tarigan, W. J., & Saragih, M. (2022). Pengukuran Kinerja Portofolio Investasi Dengan Menggunakan Indeks Sharpe Pada Emiten Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Selama Masa Pandemic Covid-19. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3541-3552
- Simatupang, P., Martina, S., & Anggraini, C. (2023). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Inflasi Sebagai Variable Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 5(2), 167-175
- Sumarsan, T. (2020). *Sistem Pengendalian Manajemen: Transformasi Strategi untuk Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Campustaka.
- Sumarsan, T. (2021). *Manajemen Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta Barat: CV Campustaka.
- Sunardi, Nardi. (2019). Profitabilitas, Likuiditas, dan *Multiplier Equity* Pengaruhnya terhadap Harga Serta Return Saham pada Industri Manufaktur Tahun 2012-2017. *INOVASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 6(1). doi: <https://doi.org/10.32493/Inovasi.v6i1.p58-73.3046>
- Tarigan, W. J., & Purba, D. S. (2020). Pengaruh Likuiditas Terhadap Perubahan Struktur Modal Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 2(2), 81-95
- Tarigan, W. J., Sinaga, M. H., & Martina, S. (2024). Impact Of Return On Asset, Current Ratio And Debt To Equity Ration On Price With BI Rate As Moderation Variable In Mining Company. *Jurnal Ekuilnomi*, 6(1), 89-95
- Tehresia, C. V., Yangga, J., Hayati, K., & Ginting, W. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(3). pp 3386-3393. doi: 10.33087/jiubj.v23i3.4084
- Wulandari, W., Suhono S, Manda, G. S. (2021). Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Terindeks LQ 45 Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*, 5(2). pp 1043-1049. doi: <https://doi.org/10.31955/mea.v5i2.1150>
- Yusrizal, Sitompul, S. S., & Rahwana, N. (2021). Pengaruh Inflasi, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 1(1).
<https://www.idx.co.id/id>
www.investing.com
www.idnfinancials.com
www.bps.go.id

